

Pemkot Pastikan Kesehatan Kuda Wisata Malioboro

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan memastikan seluruh kuda yang digunakan sebagai penunjang wisata di kawasan Malioboro dalam keadaan sehat. Kendati belum ada kasus serius yang menyangkut kesehatan kuda namun pemeriksaan kesehatan bakal digencarkan.

Kepala Bidang Kehewan-an Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sri Panggarti, menjelaskan sudah tiga hari belakangan pihaknya menyasar pemeriksaan kesehatan kuda di sepanjang Malioboro. “Dari data yang kami terima ada 421 ekor kuda yang digunakan oleh para pelaku andong wisata di Malioboro. Selama dua hari kemarin kami sudah memeriksa 105 ekor kuda dengan total 40 andong. Hari ini (kemarin) kami lanjutkan lagi pemeriksaan-nya,” ujarnya di sela pemeriksaan kesehatan kuda, Jumat (25/4).

Pemeriksaan yang diberikan secara gratis tersebut terutama untuk me-



KR-Ardhi Wahdan

Petugas melakukan pemeriksaan kesehatan kuda di Malioboro.

ngecek kondisi fisik. Terutama kondisi kulit, kaki bahkan juga paru-paru. Setelah dilakukan pemeriksaan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya juga membagikan obat cacing dan vitamin untuk kuda. Akan tetapi bagi kuda bunting, tidak disarankan pemberian obat cacing.

Sri Panggarti menambahkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya selama ini tidak menemukan indikasi penyakit serius pada kuda di Malioboro.

Beberapa yang ditemukan ialah penyakit jamur pada kulit serta lecet di bagian kaki. “Jamur biasanya karena kondisi bulu atau rambut lembab. Kalau lecet-lecet lebih dikarenakan gesekan sepatu kuda atau ada juga menginjak benda runcing. Baik yang kena jamur atau lecet, langsung kami berikan salep,” imbuhnya.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan kuda itu sekaligus menjadi edukasi bagi pemilik maupun pengelola andong wisata di Malioboro.

Khususnya agar semakin memiliki kepedulian terhadap kesehatan hewan yang dikelolanya. Hal ini karena Kota Yogya bertekad menghadirkan industri pariwisata yang berkualitas sehingga seluruh daya dukungnya harus terjamin. Termasuk kesehatan kuda wisata agar memberikan pengalaman positif bagi wisatawan.

Terkait bau pesing di Malioboro yang dikaitkan dengan air kencing kuda, Sri Panggarti menyebut para kusir sudah memiliki tata kala yang telah disepakati bersama. Di antaranya rutin melakukan pembersihan di area parkir kuda, memakaikan penampung kotoran kuda serta dipastikan saluran air di area parkir tidak mampet.

Sementara salah satu dokter hewan yang melakukan pemeriksaan Imam Abror, menyebut semua kuda yang sudah diperiksa dalam kondisi layak untuk digunakan sebagai angkutan wisata. **(Dhi)-f**

KETERSEDIAAN KONEKTIVITAS DAN KEANDALAN JADI PRIORITAS Optimalkan Manfaat Dinas Kominfo DIY Tingkatkan Kualitas Layanan



KR-Riyana Ekawati

Hari Edi Tri Wahyu Nugroho

YOGYA (KR)- Koneksi digital saat ini sudah menjadi kebutuhan dan keharusan. Karena di era teknologi yang semakin berkembang pesat, DIY telah menetapkan dasar yang kuat untuk memajukan infrastruktur TIK dan memberikan peluang yang lebih besar kepada masyarakat untuk terlibat dalam dunia digital. Guna mewujudkan hal tersebut Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinas Kominfo) DIY terus berupaya untuk mengoptimalkan layanan termasuk yang berkaitan dengan akses internet untuk seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan manfaat sosial dan ekonomi dari teknologi informasi dapat dirasakan oleh semua.

“Bagaimana konektivitas bisa memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas saat ini terus kami lakukan.

Salah satu caranya untuk mewujudkan hal itu adalah ketersediaan dan keandalan selalu menjadi prioritas bagi kami. Saat ini Pemda DIY sudah bisa memfasilitasi hampir 300 unit kerja yang sudah terkoneksi dengan internet. Selain itu sudah ada hampir 300 yang sudah terkoneksi dengan fiber optik. Artinya dari sisi konektivitas sudah sangat bagus,” kata Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinas Kominfo) DIY Hari Edi Tri Wahyu Nugroho MSI di ruang kerjanya, Jumat (25/4).

Hari Edi mengungkapkan, pemanfaatan konektivitas di DIY terus dioptimalkan. Karena akses ke konektivitas digital merupakan hal yang penting bagi partisipasi dalam ekonomi dan transformasi digital layanan pemerintah. Menyadari hal

itu Dinas Kominfo DIY bersama dengan kabupaten/kota sudah memfasilitasi sampai level kalurahan. Adanya kolaborasi dengan kabupaten /kota tersebut menjadikan hampir semua desa atau kalurahan sudah terfasilitasi dengan fiber optik. Karena saat ini dari total 392 kalurahan yang ada di DIY tinggal 59 kalurahan yang belum terfasilitasi dengan fiber optik.

“Dinas Kominfo DIY menargetkan pada tahun 2025 semua bisa terfasilitasi dengan fiber optik. Karena semua itu penting untuk mendukung pemerintahan, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat serta mendukung adanya kebijakan reformasi kalurahan,”ungkapnya.

Kepala Dinas Kominfo DIY itu mengungkapkan, selain beberapa hal di atas, saat ini yang sedang coba untuk dibangun adalah membangun ekosistem digital. Salah satu bentuk dari upaya pembangunan ekosistem digital itu dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM. Ternyata hal itu membawa dampak cukup positif, karena setelah bisa terkoneksi dengan baik, selain produknya jadi lebih beragam dan opla meningkat. Pangsa pasar bertambah dan jejaring menjadi semakin luas.

“Sebenarnya dengan adanya konektivitas dan literasi digital banyak masyarakat bisa melihat peluang. Tapi melihat peluang saja tidak cukup, jadi perlu diimbangi dengan analisis serta kejelian. Apabila hal itu diwujudkan diharapkan bisa memberikan hasil maksimal,”tambahnya. **(Ria)**

Politeknik YKPN Wisuda 84 Lulusan

YOGYA (KR) - Politeknik YKPN Yogyakarta mewisuda Ahli Madya dan Sarjana Terapan Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025, Sabtu (26/4). Wisuda kali ini diikuti 84 lulusan terdiri dari 47 lulusan Program Ahli Madya (D3) dan 37 lulusan Program Sarjana Terapan. Dari jumlah tersebut, 29 wisudawan berhasil meraih predikat cumlaude, pencapaian istimewa yang mencerminkan kerja keras, komitmen, dan integritas akademik yang tinggi.

“Wisuda ini bukanlah akhir, melainkan awal dari



KR-Istimewa

Para wisudawan terbaik di Politeknik YKPN Yogyakarta.

perjalanan panjang menuju pengabdian, karya, dan kontribusi nyata bagi bangsa. Semoga ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai

yang diperoleh selama kuliah di Politeknik YKPN menjadi pijakan yang kokoh untuk melangkah ke masa depan yang lebih

gemilang,” kata Direktur Politeknik YKPN Prof Dr Krismiaji, MSc Ak, CA di Yogyakarta, Jumat (25/4).

Lima lulusan terbaik dari Politeknik YKPN diraih oleh Putri Wulandari, putri dari D3 Akuntansi dengan IPK 3,97, Angeli Lilia dengan IPK 3,90 (D3 Akuntansi), Viony Monica Ratu dengan IPK 3,89 (D3 Akuntansi). Selain itu juga Scolastica Rebecca Febyani dengan IPK 3,85 (Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan) serta Desi Setianingsih, dengan IPK 3,84 (Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan). **(Ria)-f**

DORONG EKONOMI KERAKYATAN BRI Salurkan KUR Senilai Rp42,23 Triliun Hingga Akhir Maret 2025



BRI mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) KR – Istimewa

JAKARTA (KR) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI mempertegas komitmennya dalam memperkuat ekonomi kerakyatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hingga akhir Triwulan I tahun 2025, BRI telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) senilai Rp42,23 triliun atau setara 24,13% dari alokasi tahun 2025 sebesar Rp175 triliun yang ditetapkan Pemerintah. Selama periode tersebut, sebanyak 975 ribu debitur pengusaha UMKM telah memperoleh manfaat KUR yang disalurkan BRI.

Tak hanya dari sisi nilai kredit yang disalurkan dan jumlah debitur, BRI juga memastikan penyaluran KUR diarahkan ke sektor-sektor strategis yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari penyaluran KUR sebesar 62,43% ke sektor produksi.

Sektor pertanian menjadi sektor ekonomi dengan jumlah penyaluran terbesar, mencapai Rp18,09 triliun. Capaian ini mencerminkan komitmen BRI dalam memperkuat ketahanan pangan nasional.

BRI konsisten menerapkan manajemen risiko yang prudent dalam penyaluran KUR. Per Maret 2025, rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) tercatat sebesar 2,29%, mencerminkan portofolio yang sehat dan pengelolaan risiko yang optimal.

Corporate Secretary BRI Agustya Hendy Bernadi menyampaikan bahwa penyaluran KUR merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memperluas akses pembiayaan yang inklusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

“Penyaluran KUR yang berfokus pada sektor produktif merupakan bentuk keberpihakan nyata BRI terhadap pembangunan ekonomi

nasional. BRI meyakini bahwa pembiayaan yang tepat sasaran dapat menciptakan multiplier effect yang signifikan, khususnya dalam mendorong kemandirian usaha dan membuka lapangan pekerjaan,” ujarnya.

Hendy menambahkan bahwa fokus pada sektor pertanian merupakan bagian dari strategi BRI dalam mendukung ketahanan pangan nasional. “Dukungan terhadap sektor pertanian tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, serta mendukung upaya pemerintah untuk mewujudkan swasembada pangan. Hal ini sekaligus menunjukkan peran BRI dalam membangun fondasi ekonomi nasional yang tangguh dan inklusif,” pungkas Hendy. (*)



KR – Istimewa

BRI salurkan KUR senilai Rp42,23 Triliun hingga akhir Maret 2025.



KR – Istimewa

Hingga akhir Triwulan I tahun 2025, BRI telah menyalurkan KUR senilai Rp42,23 triliun.

UPAYA PENJAMINAN MUTU Dispar DIY Laksanakan Klasifikasi Desa/Kampung Wisata Diy Tahun 2025



KR-Istimewa

Kegiatan kunjungan lapangan tim pokja dalam rangka klasifikasi di Kampung Wisata Kauman

YOGYA (KR) - Keberadaan Desa/Kampung Wisata di DIY diharapkan mampu menjadi destinasi pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal itu dalam upaya penjaminan mutu Desa/Kampung Wisata dan Homestay, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Pariwisata DIY melakukan Klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay Tahun 2025. Seluruh kegiatan tersebut menggunakan anggaran Dana Keistimewaan DIY Tahun 2025.

Saat di Kampung Wisata Kauman, Kamis (24/4) Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dispar DIY Siti Inganati, S.S., M.M menjelaskan bahwa kegiatan klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay merupakan tugas Dinas Pariwisata DIY berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota, akademisi, asosiasi/industri, komunitas, praktisi dan media. Sasaran klasifikasi tahun ini sebanyak 18 Desa/Kampung Wisata dan Homestay berdasarkan data usulan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota. Proses klasifikasi dimulai dengan rapat koordinasi Tim Pokja, kunjungan lapangan dalam rangka klasifikasi dan FGD. Penilaian 18 Desa/Kampung Wisata dilaksanakan pada bulan April, Mei dan Juni. Pada bulan April terdapat 6 desa/kampung wisata yang diklasifikasi yakni Kampung Wisata Cokro-diningratan (Kota Yogyakarta), Kampung Wisata Warungboto (Kota Yogyakarta), Kampung Wisata Kauman (Kota Yogyakarta), Desa Wisata Bumi Mataram Pleret (Kab. Bantul), Desa Wisata Tepas (Kab. Gunungkidul), dan Desa Wisata Jagalan (Kab. Bantul).

Inganati mengatakan terdapat 8 aspek instrumen akreditasi Desa/Kampung Wisata yakni Kelembagaan, Kemitraan, Lingkungan dan Pelestarian, Peran Serta Masyarakat, Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Promosi dan Pemasaran. Ada 4 klasifikasi atau akreditasi desa/kampung wisata, yaitu Rintis, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Inganati berharap dengan adanya klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay Tahun 2025 terdapat 7 Desa/Kampung Wisata yang naik kelas.

“Ada Tim Pokja yang berjumlah 7 orang, untuk klasifikasi homestay kita dibantu dari PAPINDO DIY. Desa Wisata maupun Kampung Wisata ada kategori klasifikasinya yaitu Rintis, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Hasil klasifikasi itu bisa tetap sama atau naik klasifikasi seperti

misalnya dari rintisan ke berkembang atau dari maju ke mandiri. Dengan adanya klasifikasi ini dapat memberikan semangat kepada pengelola Desa/Kampung Wisata karena mereka bisa mengetahui posisi mereka. Bersamaan dengan klasifikasi ini juga diadakan kegiatan evaluasi bagi Desa/Kampung Wisata, pemenang ADWI atau lomba desa wisata” kata Inganati

Dalam proses klasifikasi, Pengelola Desa/Kampung Wisata dan pengelola Homestay melakukan penilaian mandiri (self-assessment) sebelum Tim Pokja melakukan kunjungan lapangan. Kemudian Tim Pokja melakukan penilaian instrumen berdasarkan hasil wawancara dan data/dokumen (softcopy/hardcopy) yang telah disiapkan. Selain itu Tim Pokja juga melakukan survey atau verifikasi ke salah satu daya tarik wisata maupun homestay dan memberikan kesimpulan berisi masukan/catatan kepada Desa/Kampung Wisata dan pengelola Homestay.

Dalam proses klasifikasi di Kampung Wisata Kauman Ngupasan Gondomanan, Tim Kelompok Kerja (selanjutnya disebut Pokja) bidang Pelestarian Lingkungan dan Budaya, Erwan Widarto mengatakan bahwa klasifikasi ini merupakan pencocokan kondisi faktual dengan Pergub DIY Nomor 40 Tahun 2020 tentang kelompok sadar wisata dan desa/kampung wisata. Pergub DIY tersebut sebenarnya rujukan atau acuan mereka agar menjadi wisata berbasis budaya, unggul, berkelas dunia, berkelanjutan dan mensejahterakan. Selanjutnya Erwan menjelaskan mengenai 8 instrumen akreditasi desa/kampung wisata yang sebelumnya disebutkan Inganati. Misalnya dari Aspek Kelembagaan, bagaimana legalitas kepengurusan pariwisata di Desa/Kampung Wisata, sudah ada AD/ART atau belum, bagaimana pencatatan keuangannya, pencatatan kunjungan wisatawan seperti apa, dll. Dari Aspek Lingkungan apakah sudah ada peraturan tertulis yang mengatur upaya pelestarian lingkungan dan budaya, adakah kelembagaan yang mengurus pelestarian tersebut, adakah dukungan fasilitasnya, dll. Dari Aspek Promosi dan Pemasaran yang melihat ada tidaknya kemitraan/MoU dengan industri, bagaimana sistem digital yang aktif digunakan untuk promosi dan pemasaran, apakah sudah melakukan direct promotion, melakukan famtrip bersama Dinas Pariwisata maupun instansi terkait. (*)